

EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN POWERPOINT MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN ASUPAN KONSUMSI SAYUR DAN BUAH

Salsabila, Salma Tia¹; Rahmat Mamat¹; Suprihartono, Fred Agung¹; Gumilar Mulus¹; Ni'mah Ellya Safaatun¹; Jannah Eka Wardatul¹

¹ Jurusan Gizi Program Studi Diploma 4 Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: salsabilasalmatia@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya konsumsi sayur dan buah pada penduduk umur ≥ 5 tahun di Jawa Barat sangatlah tinggi di atas proporsi secara nasional (95.5%) yaitu 98.2%. Perlu dilakukan intervensi berupa edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan dan konsumsi sayur dan buah. Media yang digunakan dalam intervensi adalah media video animasi dan *power point*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media video animasi & *Slides Power Point* terhadap peningkatan pengetahuan dan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah dasar. Metode Penelitian ini adalah *Quasi Experiment with controlled group pre-post test design*. Jumlah sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan diberikan video animasi ($n=35$) dan kelompok kontrol diberikan media *power point* ($n=38$). Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi dan *powerpoint* nilai $p < 0.05$, tidak ada pengaruh perbedaan rata-rata perbedaan konsumsi sayur dan buah sebelum dan sesudah intervensi nilai p bernilai > 0.05 , tidak ada pengaruh perbedaan antara media video animasi dan *power point* dalam edukasi gizi terhadap pengetahuan siswa kelas V mengenai jumlah dan pentingnya konsumsi sayur dan buah nilai $p > 0.05$, dan tidak ada pengaruh perbedaan antara media video animasi dan *powerpoint* dalam edukasi gizi terhadap asupan konsumsi sayur dan buah pada siswa kelas V nilai $p > 0.05$. Untuk meningkatkan asupan konsumsi perlu melibatkan orang tua dan guru.

Kata kunci: Edukasi Gizi, Pengetahuan, Konsumsi Sayur dan buah

ABSTRACT

The low consumption of vegetables and fruits in people ≥ 5 years in West Java is very high. It's above the national proportion (95.5%), which is 98.2%. So, they need to get the nutritional education to improve knowledge and consumption of vegetables and fruit. Media which is used in intervention is an animated video and power point media. The purpose of this study was to determine the effect of nutrition education with animated video media & Power Point Slides on increasing knowledge and consumption of vegetables and fruits in elementary school children. The method of this study is Quasi Experiment with controlled group pre-post test design. The number of samples in this study was divided into two groups: the treatment group was given animated videos ($n = 35$) and the control group was given power point media ($n = 38$). The results of this study is, there is an effect of nutritional education on knowledge before and after an animated video and powerpoint were given, p value of < 0.05 . There is no effect of average difference between vegetable and fruit consumption before and after the intervention p value is > 0.05 , there is no effect between video animation media and power point in nutritional education on knowledge of the students in grade V about the number and the importance of vegetable and fruit consumption p value > 0.05 , and there is no effect between video animation and powerpoint media in nutritional education on vegetable

and fruit consumption in grade V students p value > 0.05. The suggestion of this study is parents and teachers need to be involved in education to help students increasing the consumption vegetables and fruits.

Key words: *Education Nutrition, Knowledge, Vegetable and Fruit Consumption*

PENDAHULUAN

Menurut data Riskesdas 2018, proporsi konsumsi sayur dan buah kurang dari 5 porsi perhari pada penduduk umur ≥ 5 tahun secara nasional adalah 95.5%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 2% dari data riskesdas tahun 2013. Sedangkan, untuk provinsi Jawa Barat proporsi konsumsi sayur dan buah kurang dari 5 porsi perhari pada penduduk umur ≥ 5 tahun sangatlah tinggi di atas proporsi secara nasional yaitu 98.2%. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebanyak 1.7% dari data riskesdas 2013. Hal ini menunjukkan semakin rendahnya konsumsi sayur dan buah pada penduduk umur ≥ 5 tahun. Maka dari itu, perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah khususnya di provinsi Jawa Barat terutama pada anak-anak.^[1]

Salah satu penyebab kurangnya konsumsi sayur dan buah adalah kurangnya pengetahuan anak yang akan berdampak pada perilaku anak. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Lawrance Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010)^[2], yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes).

Penelitian yang dilakukan Saputra, dkk pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media video dan leaflet terhadap perubahan konsumsi sayur dan buah pada siswa SMP Al Chasanah menunjukkan hasil yang signifikan ada perubahan pengetahuan ($p=0.047$), konsumsi buah ($p=0.004$), dan konsumsi sayur ($p=0.043$) antara kelompok media video dan kelompok media leaflet.^[3]

Media lain yang dapat digunakan untuk pendidikan gizi adalah media slide power point. Media slide power point mampu menampilkan progam multimedia dengan menarik, dengan tampilannya yang dapat berupa teks, gambar, dan video. Kegiatan belajar mengajar menggunakan Microsoft Power Point akan mempermudah guru untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik^[4].

Berdasarkan hasil penelitian Prasetyo (2013), terdapat perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang gizi dengan menggunakan media power point^[5].

Penelitian lain yang dilakukan Muthmainah mengenai pengaruh penyuluhan dengan media audio visual berupa slide power point dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI menunjukkan hasil yang signifikan yaitu media audio visual berupa slide power point lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu daripada leaflet ($p=0.001$)^[6]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media video animasi dan Slides Power Point terhadap peningkatan pengetahuan dan konsumsi sayur dan buah pada anak SDN Cibogor 2 dan SDN Cingcin Soreang Kabupaten Bandung.

METODE

Desain penelitian ini *Quasi Experiment with controlled group pre-post test design*. Penelitian dilakukan dengan membandingkan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Berdasarkan perbandingan efek dari kedua kelompok dapat diketahui intervensi mana yang lebih efektif memberikan hasil yang diharapkan.

Populasi untuk penelitian ini adalah siswa/i kelas V SDN Cibogor 2 dan SDN Cingcin Soreang Kabupaten Bandung. SDN Cibogor 2 dipilih sebagai kelompok perlakuan dan SDN Cingcin dipilih sebagai kelompok kontrol. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas V SDN Cibogor 2 dan SDN Cingcin Soreang Kabupaten Bandung. Sampel penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sampel, meliputi: Identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin, kelas, alamat yang diperoleh dari pengisian kuesioner, Data pengetahuan mengenai sayur dan buah sebelum dan sesudah intervensi, Data asupan sayur dan buah sebelum dan sesudah intervensi. Data pengetahuan dan asupan sayur dan buah diukur 2 kali, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Data pengetahuan diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. sedangkan, data asupan sayur dan buah diukur dengan menggunakan *form recall* 1x24 jam. Komponen pengetahuan konsumsi sayur dan buah yang diukur dalam penelitian ini mengenai manfaat konsumsi sayur dan buah yang diuraikan dalam butir soal 1-4, anjuran konsumsi sayur dan buah diuraikan dalam butir soal 5-8,13 dan 14, dampak tidak konsumsi sayur dan buah diuraikan dalam butir soal 5, kandungan gizi sayur dan buah diuraikan dalam butir soal 12, jenis sayur dan buah lokal diuraikan dalam butir soal 10 dan 11, dan dampak konsumsi sayur dan buah diuraikan dalam butir soal 15. Data sekunder adalah jumlah siswa/i kelas V di SDN Cibogor 2 dan gambaran umum sekolah SDN Cibogor 2 yang diperoleh dari laporan dan arsip sekolah.

Pengolahan data meliputi *editing, coding, data entry, data cleaning*, dan analisis. Data univariat diolah dan dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*. Selain itu, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media video animasi dan Slides Power Point terhadap peningkatan pengetahuan dan konsumsi sayur dan buah pada anak SDN Cibogor 2 dan SDN Cingcin Soreang Kabupaten Bandung. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Signifikansi uji statistik ($p < 0,05$) menggunakan uji *Dependent T-test* dan uji *Independent T-test*.

HASIL

1. Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin:				
1.Laki-laki	19	54.3	14	36.8
2.Perempuan	16	45.7	24	63.2
Umur				
1. 10 Tahun	3	8.6	10	26.3
2. 11 Tahun	31	88.6	26	68.4
3. 12 Tahun	1	2.9	2	5.3

Karakteristik jenis kelamin sampel pada kelompok perlakuan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 54.3%. Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin perempuan 63.2%. Karakteristik umur sampel baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebagian besar sampel berumur 11 tahun.

2. Perbedaan Pengetahuan dan Konsumsi Sayur dan Buah Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Gizi

Paired t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sampel berpasangan (terikat). Hasil uji ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 2
DISTRIBUSI RATA-RATA NILAI
PENGETAHUAN DAN KONSUMSI
SAYUR DAN BUAH SEBELUM DAN
SETELAH INTERVENSI**

	Mean	(SD)	95% CI	Nilai p
Pengetahuan				
Pre-post test	28.00	15.90	22.53 — 33.46	0.000
Perlakuan				
Pre-post test	31.57	2.434	26.65 — 36.51	0.000
Kontrol	9			
Konsumsi Sayur dan Buah				
Pre-post test	0.279	0.190	- 0.107 — 0.664	0.151
Perlakuan				
Pre-post test	0.638	0.231	0.169 — 1.106	0.009
Kontrol				

uji Dependent T-test

Berdasarkan tabel 2 perbedaan rata-rata pengetahuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi diperoleh nilai p sebesar 0.000 dan 0.151 (<0.05). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sampel mengenai jumlah dan pentingnya konsumsi sayur dan buah setelah dilakukan intervensi dengan edukasi gizi dengan media video animasi dan *power point*. Maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi dan *power point*.

Sementara itu, perbedaan rata-rata asupan konsumsi sayur dan buah kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi diperoleh nilai p sebesar 0.151 dan 0.009. Nilai p pada kelompok perlakuan sebesar 0.151 bermakna tidak ada perbedaan rata-rata konsumsi sayur dan buah sebelum dan sesudah intervensi karena nilai p bernilai >0.05. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai p sebesar 0.009 (<0.05) bermakna ada perbedaan rata-rata konsumsi sayur dan buah sebelum dan sesudah intervensi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan gizi terhadap konsumsi sayur dan buah sebelum dan sesudah diberikan video animasi dan *power point*.

3. Perbedaan Media Video Animasi dan Power point Terhadap Perubahan Pengetahuan

**TABEL 3
DISTRIBUSI RATA-RATA NILAI
PENGETAHUAN PADA KELOMPOK
PERLAKUAN DAN KONTROL**

Kelompok	Mean	Std Deviasi	Nilai p	95 % CI
Perlakuan (n=35)	28	15.908	0.326	(-10.79 - 3.63)
Kontrol (n=38)	31.578	15.002		

uji Independent T-test

Berdasarkan tabel 3 diperoleh $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara media video animasi dan *power point* dalam pendidikan gizi terhadap pengetahuan siswa kelas V mengenai jumlah dan pentingnya konsumsi sayur dan buah.

4. Perbedaan Media Video Animasi dan Power point Terhadap Perubahan Asupan Konsumsi Sayur dan Buah

TABEL 4
DISTRIBUSI MEDIAN NILAI
PENINGKATAN KONSUMSI SAYUR
DAN BUAH PADA KELOMPOK
PERLAKUAN DAN KONTROL

Kelompok	Median (Min-Maks)	Nilai p
Perlakuan (Video Animasi)	0(-1.5–3.5)	0.120
Kontrol (Power point)	0.5 (-2.75–3.5)	

Uji Mann-Whitney

Bedasarkan tabel 5.8 diperoleh $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara media video animasi dan *power point* dalam edukasi gizi terhadap asupan konsumsi sayur dan buah pada siswa kelas V di SDN Cibogor 02 dan SDN Cingcin 01.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Rata-Rata Nilai Pengetahuan Gizi Sayur Dan Buah Pada Kelompok Video Animasi Dan Power Point

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan gizi sayur dan buah pada kelompok video animasi dan *power point*. Hal ini disebabkan karena kedua media meningkatkan secara signifikan pengetahuan konsumsi sayur dan buah pada kedua kelompok intervensi. Kedua media ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut penelitian Siwi, dkk (2014) [7], media audiovisual sesuai untuk anak usia sekolah karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar anak dalam

suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar anak karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Media ini cukup menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah yang mayoritas respondennya berumur 11 tahun berada dalam tahap operasional konkrit artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek – objek peristiwa nyata atau konkrit.

Menurut Riyana (2008), Program Microsoft Office Power Point adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.[8]

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sudjana & Rivai (2003) [9] mengenai manfaat penggunaan media yaitu mampu menumbuhkan motivasi belajar karena proses pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan media, penyampaian pesan melalui media akan lebih menarik jika menggunakan media, penyampaian pesan melalui media akan lebih dipahami sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dan proses belajar menjadi tidak membosankan untuk siswa. Hal tersebut menunjukkan jika media memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar.

2. Perbedaan Asupan Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Kelompok Video Animasi Dan Power Point

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan rata-rata asupan konsumsi sayur dan buah pada kelompok video animasi dan *power point*. Walaupun terdapat peningkatan asupan konsumsi sayur dan buah pada

kedua kelompok intervensi tetapi secara statistik tidak ada perbedaan peningkatan asupan sayur dan buah pada kedua kelompok intervensi. Hal ini disebabkan karena kedua media meningkatkan asupan konsumsi sayur dan buah pada siswa dengan nilai yang hampir sama meskipun jumlahnya belum signifikan. Disamping itu, peningkatan konsumsi sayur dan buah pada anak perlu memperhatikan banyak faktor disamping hanya pemberian pengetahuan mengenai jumlah dan pentingnya konsumsi sayur dan buah. Untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah diperlukan peranan lingkungan terdekat seperti orang tua dan guru disekolah.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak melibatkan orang tua atau wali dan guru sehingga perubahan asupan konsumsi sayur dan buah tidak meningkat secara signifikan. Karena untuk menjadi sebuah kebiasaan anak dalam konsumsi sayur dan buah, dibutuhkan peran orang tua atau wali dan guru di sekolah.

Orang tua diharapkan secara rutin memberikan motivasi anak agar mengkonsumsi sayur, termasuk mengenalkan jenis, manfaat, kandungan serta akibat kurang mengkonsumsi sayur, selain itu juga menjamin ketersediaan serta kemudahan mendapatkan sayur di rumah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sedikit banyak berpengaruh dalam perubahan perilaku anak dalam mengonsumsi sayur dan buah melalui pemberian pengetahuan pentingnya sayur kepada anak didiknya. Bahkan seringkali didapatkan bahwa informasi yang diberikan oleh guru lebih mudah untuk dicerna dan dilaksanakan dibandingkan informasi ataupun ajakan dari orang tua.

Adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa sekolah yang selalu mempromosikan sayur dan buah, ternyata memberikan dampak dalam peningkatan konsumsi sayur dan buah anak dibandingkan sekolah yang tidak melakukan promosi secara gencar. Demikian juga orang tua yang secara aktif melakukan pendekatan anak agar mengkonsumsi sayur dan buah juga didapatkan konsumsi yang lebih tinggi dibanding orang tua yang tidak terlibat dalam kegiatan aktif ini [10]

Dari hasil penelitian di atas dapat disampaikan bahwa untuk menjadi sebuah kebiasaan anak dalam konsumsi sayur dan buah, dibutuhkan peran serta banyak pihak selain orang tua tentunya. Orang tua diharapkan secara rutin memberikan motivasi anak agar mengkonsumsi sayur, termasuk mengenalkan jenis, manfaat, kandungan serta akibat kurang mengkonsumsi sayur, selain itu juga menjamin ketersediaan serta kemudahan mendapatkan sayur di rumah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sedikit banyak berpengaruh dalam perubahan perilaku anak dalam hal ini konsumsi sayur melalui pemberian pengetahuan pentingnya sayur kepada anak didiknya. Bahkan seringkali didapatkan bahwa informasi yang diberikan oleh guru lebih mudah untuk dicerna dan dilaksanakan dibandingkan informasi ataupun ajakan dari orang tua.[10]

Perilaku mengonsumsi sayur pada anak akan terbentuk jika pada diri anak telah mendapatkan pengetahuan yang baik tentang sayuran. Semakin dini pengetahuan ini ditanamkan pada diri anak, maka akan semakin mudah dan memiliki penerimaan yang tinggi tentang sayur. Pengetahuan sayur pada anak mulai dari pengenalan jenis, manfaat, kandungan, serta dampak

sayur anak perlu di tingkatkan, mengingat bahwa pengetahuan ini sebagai pondasi dalam perubahan perilaku anak dari yang tidak mengetahui sayur menjadi anak yang berpengetahuan tentang sayur. Sebagai dampak panjang yang diharapkan akan tumbuh menjadi anak-anak yang terbiasa mengkonsumsi sayur dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan konsumsi sayur.[10]

Penelitian Putri (2016) [11] yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan (gizi). Selain itu didukung pula oleh Mohammad, dkk (2015) [12] bahwa pengetahuan gizi anak, pendidikan ayah dan ibu berkaitan dengan konsumsi buah dan sayur anak, demikian pula halnya dengan uang saku, ketersediaan buah, dan pendapatan keluarga berhubungan signifikan positif dengan konsumsi buah anak.

SIMPULAN

Pemberian edukasi dengan menggunakan media video animasi dan *power point slide* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan. Jika dilihat perbedaan pengaruh pemberian pendidikan dengan kedua media, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi dan *power point slide* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan konsumsi sayur dan buah.

Hal ini disebabkan karena kedua media meningkatkan secara signifikan pengetahuan konsumsi sayur dan buah pada kedua kelompok intervensi. Kedua media ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan, untuk asupan konsumsi sayur dan buah tidak ada perbedaan rata-rata asupan konsumsi sayur dan buah pada kelompok video animasi dan *power point*. Walaupun terdapat peningkatan asupan konsumsi

sayur dan buah pada kedua kelompok intervensi tetapi secara statistik tidak ada perbedaan peningkatan asupan sayur dan buah pada kedua kelompok intervensi. Hal ini disebabkan karena kedua media meningkatkan asupan konsumsi sayur dan buah pada siswa dengan nilai yang hampir sama meskipun jumlahnya belum signifikan. Disamping itu, peningkatan konsumsi sayur dan buah pada anak perlu memperhatikan banyak faktor disamping hanya pemberian pengetahuan mengenai jumlah dan pentingnya konsumsi sayur dan buah. Untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah diperlukan peranan lingkungan terdekat seperti orang tua dan guru disekolah.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak melibatkan orang tua atau wali dan guru sehingga perubahan asupan konsumsi sayur dan buah tidak meningkat secara signifikan. Karena untuk menjadi sebuah kebiasaan anak dalam konsumsi sayur dan buah, dibutuhkan peran orang tua atau wali dan guru di sekolah. Maka dari itu, perlu peran serta orang tua dan guru untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi, Departemen Kesehatan RI
2. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
3. Saputra, dkk. 2016. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perubahan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa SMP Al Chasanah.[Jurnal]. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
4. Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya sangat Penting dalam Rangka Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media

5. Prasetyo MS. 2013. *Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Power Point di SD Negeri Karangasem III Surakarta* [KTI]. Surakarta: Program Studi D3 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Muthmainah, Fitriyah Nafsiyah. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Pendamping ASI.*[Skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
7. Siwi, L. ., Yunitasari, E, & Krisnana, I. 2014. *Meningkatkan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah Melalui Media Audiovisual*, Jurnal Gizi Masyarakat, 3(1)
8. Riyana, Ilyasih. 2008. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.
9. Sudjana dan Ahmad Rivai (2001). *Teori Sikap Manusia & Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
10. Ransley, J. K., Taylor, E. F., Radwan, Y., Kitchen, M. S., Greenwood, D. C., & Cade, J. E. (2010). *Does nutrition education in primary schools make a difference to children's fruit and vegetable consumption?*. Public Health Nutrition, 13(11)1898-904.
11. Putri, Ronasari Mahaji., Neni Memunah. (2016). *Peran Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tentang Pentingnya Sayur*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
12. Mohammad dan Siti Manajinah. 2015. *Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar di Bogor*. ISSN 1978-1059 J. Gizi Pangan, Maret 2015, 10(1): 71-76.